BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring peningkatan laju pembangunan dan globalisasi, perempuan kini diberi kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional.¹ Hal ini semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam berbagai jenis kegiatan di masyarakat. Dalam kaitan ini telah banyak perempuan yang berhasil meraih jabatan dari yang rendah sampai posisi puncak di suatu lembaga.² Sebagian besar perempuan menorehkan prestasinya di bidang ilmu, bidang politik, bidang militer, bahkan bidang ekonomi.³ Terlihat bahwa perempuan mempunyai banyak potensi yang dimiliki sehingga program pemberdayaan perempuan sangat penting.⁴ Upaya pemberdayaan menjadikan peran perempuan semakin kuat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta kontribusi terhadap ekonomi negara.⁵

¹ Ida Rosada dan Nurliani, "Dual Role of Women and Its Influence on Farmers Household Income and Consumption Pattern: Study of Informal Women Workers in the District Mandalle, Pangkep, South Sulawesi Province," *International Journal of Economics and Management Engineering* 10: no.10 (2016): 3504.

² Abdul Rahim, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender," *Jurnal Al-Maiyyah* 9, no. 2 (2016): 268.

³ Widya Kartia, "Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016): 15.

⁴ Dini Yulia Putri dan Fitri Eriyanti, "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1, no.3 (2019): 474.

⁵ Kumara Anggita, "Pentingnya Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi," *Medcom.id*, 05 Desember 2019, diakses pada 10/09/2020, <https://www.medcom.id/rona/keluarga/0Kv951Yk-pentingnya-pemberdayaan-perempuan-dalam-ekonomi>.

Pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki. Asumsi dasar yang digunakan dalam pemberdayaan adalah bahwa setiap manusia memiliki kekuatan dan potensi untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik.⁶ Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendirikan United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women). Pembentukan UN Women ini merupakan tonggak bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.⁷

Pemberdayaan perempuan dan promosi kesetaraan gender telah diakui diseluruh dunia sebagai kunci untuk mencapai kemajuan di semua bidang pembangunan manusia.⁸ Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa mempunyai persamaan hak yang sama dengan laki-laki, sehingga banyak wanita yang memilih untuk menjadi wanita karir dengan pekerjaan yang sesuai keterampilan yang dimiliki.⁹

Di Indonesia, United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik

⁶ Muhammad Fatah, "Empowerment Of Women Through Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Family Welfare And Empowerment Organization) In The Family Income Development Program In Banjarbaru City, Indonesia," *European Journal of Political Science Studies* 3, no.2 (2020): 99.

⁷ Uni Emirat Arab Kontributor Terbesar untuk Wanita PBB. *Republika*, diakses pada 10/09/2020, <https://www.telaah.id/2020/07/04/uni-emirat-arab-kontributor-terbesar-untuk-wanita-pbb/>.

⁸ Aysha Akter, dkk, "The Role of Micro-Credit on Empowerment of Women in Bangladesh," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 2 (2020): 3570.

⁹ Siti Muyhayhanah, "Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Islami (Studi Kasus pada Wanita Karir di Desa Kemloko)," *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 46.

Indonesia (Kemenko PMK) untuk menguatkan program pemberdayaan perempuan. Hal tersebut didukung dengan beberapa kegiatan yang di prioritaskan oleh UN Women berupa mengkoordinasikan gender group donor, perlindungan perempuan terkait migrasi yang aman, dan pengembangan diri perempuan di dunia usaha.¹⁰ Program pemberdayaan sangat membantu aktivitas perempuan untuk memulai ekonomi skala kecil yang efektif, dan menyerap tenaga kerja wanita.¹¹

Indeks Gender Equality Indonesia di ASEAN dilihat dari sisi partisipasi pasar tenaga kerja, memperlihatkan pada sektor informal ada 30% kaum laki-laki, dan 70% kaum perempuan.¹² Dimana perempuan yang sebelumnya tidak cukup berperan aktif dalam pasar kerja, kini banyak perempuan yang turut berperan aktif dalam dunia kerja.¹³ Peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Stabilitas ekonomi keluarga sangat ditentukan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola sumber pendapatan dan keuangan keluarga.¹⁴

Islam telah mengatur tentang boleh atau tidaknya seorang wanita bekerja di luar rumah. Pada hakikatnya seorang istri di dalam rumah dan suami yang mencari

¹⁰ Novrizaldi, "UN Women Dukung Program Gender Kemenko PMK," *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 10 Maret 2020, diakses pada 10/09/2020, <https://www.kemenkopmk.go.id/un-women-dukung-program-gender-kemenko-pmk>.

¹¹ Pudji Purwanti, Edi Susilo, dan Erlinda Indrayani, "Business Empowerment Program and Household Economic Welfare: Lesson from Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no.1 (2020): 314.

¹² Holijah, "Konflik Peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga," *Al-Ahwal* 12, no.1 (2019): 56.

¹³ Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa, "Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)," *Journal of Development and Social Change* 3, no.1 (2020): 11.

¹⁴ Ida Rosada dan Nurliani, *Dual Role of Women*, 3505.

nafkah dengan bekerja di luar rumah. Tetapi, Islam juga tidak melarang istri bekerja di luar rumah dengan menyesuaikan kondisi dan juga tidak melanggar syariat yang telah ditentukan Islam. Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama untuk berusaha mencari penghidupan di muka bumi ini.¹⁵

Jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia maupun di negara lain akan terus meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan belajar untuk perempuan, berhasilnya program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi, serta partisipasi kerja yang semakin meningkat.¹⁶ Peningkatan keinginan perempuan untuk bekerja bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, namun juga mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun keluarganya. Semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga maka semakin meningkat pula kesejahteraan, kualitas gizi, dan kesehatan seluruh keluarga.¹⁷ Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut kreatif, ulet, sabar, dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga.¹⁸ Hal ini dikarenakan adanya

¹⁵ Delva Ardianti dan Alim Murtani, "Analisis Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan Kota Medan)," *Jurnal Al-Qasd* 2, no. 1 (2020): 27-28.

¹⁶ Riska Ariyanti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pekerja Pembuat Kripik di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)," (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019): 2.

¹⁷ Dian Ayu Liana Dewi, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang," *Buletin Bisnis & Manajemen* 1, no.1 (2015): 38 -39.

¹⁸ Eka Pariyanti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)," *Jurnal DINAMIKA* 3, no.2 (2017): 2.

peningkatan kebutuhan yang menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁹

Kontribusi perempuan dalam hal produktivitas kerja akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial, hal ini terjadi karena salah satu bentuk perubahan sosial merupakan bentuk perubahan dalam kerja, khususnya bagi perempuan Jawa. Terlibatnya perempuan dalam dunia kerja dapat berdampak pada aktivitas perekonomian keluarga. Kemudian terjadi perubahan struktur ekonomi dalam keluarga. Peran perempuan dalam perekonomian bukan merupakan hal yang baru dalam masyarakat. Di bidang pertanian merupakan kegiatan ekonomi perempuan tertua yang telah lama dilakukan. Dari masa ke masa, peran perempuan cukup aktif dalam kegiatan ekonomi bahkan membanjiri pasar kerja di pabrik-pabrik.²⁰

Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera tidak bisa dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang ayah. Keduanya saling mendukung dan melengkapi.²¹ Terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki sektor pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki sektor pekerja domestik yang bisa diartikan bahwa seorang ibu hanya sekedar perempuan yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan, dan berhias.²²

¹⁹ Shafila Mardiana Bunsaman dan Budi Muhammad Taftazani, "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinagor (Zona: Rektorat))," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no.2 (2018): 146.

²⁰ Silfa Amalia, "Tiga Perempuan Pengusaha Batik (Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pengusaha Batik di Kampung Batik Bubakan, Kelurahan Rejomulyo Semarang)" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2019): 1-2.

²¹ Ruliana Kusuma Astuti, "Peranan Ibu Rumah Tangga Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)," *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017): 4.

²² Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, dan Jadzil Baihaqi, "Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam *Household Economy*

Peran perempuan di sektor publik tentunya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga sejak mereka mampu memberikan penghasilan kepada keluarga. Selain itu, usaha ini bisa menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan layanan dengan harga terjangkau, serta berkontribusi untuk pengentasan kemiskinan. Masuknya perempuan ke ruang publik membuat perannya bukan hanya sebagai seorang istri dan ibu yang bertugas mengurus keluarga namun sekaligus bekerja mencari nafkah. Para ibu rumah tangga harus mampu membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, serta dalam membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.²³

Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga adalah dengan adanya *home industry*. *Home industry* merupakan usaha rumahan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang dilakukan dirumah sendiri. *Home industry* adalah salah satu komponen dalam pengembangan ekonomi lokal.²⁴ *Home industry* mempunyai peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimiliki. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, dan penggunaan bahan baku lokal. Kondisi *home industry* yang ada di Indonesia sekarang ini terdapat 42 juta usaha mikro kecil. Potensi *home industry* yang sebanyak itu, tentunya memberikan dampak bagi *Product Domestic Bruto* (PDB) yang tidak sedikit bagi daerah dan pusat serta penyerangan tenaga kerja yang besar karena sektor industri di dominasi

Empowerment,” *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 15, no.1 (2019):42-54.

²³ Eka Pariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga*, 2.

²⁴ Yepi Sartini, “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah),” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017): 2.

oleh *home industry*.²⁵ Sebagian besar Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada *home industry* adalah perempuan.

Keterlibatan perempuan dalam *home industry* karena dorongan beberapa faktor. *Pertama*, tekanan ekonomi. *Kedua*, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja. *Ketiga*, tidak ada peluang pekerjaan yang sesuai keterampilannya.²⁶ Kondisi sosial ekonomi yang dihadapi keluarga berpenghasilan rendah memotivasi wanita untuk bekerja. Keterbatasan wanita dalam pendidikan dan usia menyebabkan perempuan bekerja di semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal.²⁷

Adanya perempuan ikut mencari nafkah, tentunya akan mendapatkan pendapatan dari hasil bekerjanya. Sehingga tingkat kestabilan ekonomi keluarga akan terjaga dan kebutuhan keluarga menjadi terpenuhi. Hal ini dikarenakan adanya tambahan pendapatan seorang istri. Dengan demikian istri berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Terlihat bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga serta sebagai pencari tambahan penghasilan dapat berjalan dengan baik dan seimbang. Kondisi demikian terjadi di Desa Pulorejo dimana mayoritas wanita melakukan peran ganda yaitu ibu rumah tangga dan bekerja.

Desa Pulorejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Desa Pulorejo terdiri dari lima perdukahan, yaitu Dukuh Mblibak, Dukuh

²⁵ Siska Febrianti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home Industri* Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)," (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017): 6.

²⁶ Juwita Deca Rynane, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industri* Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015): 5.

²⁷ Rafidah, "The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi City," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no.2 (2019): 141.

Mbingung, Dukuh Mbileng, Dukuh Ngrowo, dan Dukuh Puluhan. Desa Pulorejo terkenal dengan sentra kerajinan bambu karena hampir semua masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin bambu. Produk anyaman bambu yang dibuat warga Desa Pulorejo merupakan bentuk budaya turun-temurun dari orang-orang terdahulu.²⁸ Maka tidak salah jika Desa Pulorejo dijuluki sebagai Kampung Anyaman. Saat memasuki Desa Pulorejo, di gang-gang desa kita bisa melihat banyak warga yang berkumpul dan duduk diteras rumah sambil menganyam. Sebagian besar para penganyam di Desa Pulorejo adalah perempuan.²⁹

Berbagai produk kerajinan bambu yang dihasilkan di Desa Pulorejo antara lain: kipas sate, kukusan, ceting nasi, dunak, piring oval, dan pincukan. Hasilnya pun terkenal awet dan rapi. Produk kerajinan bambu banyak dipasarkan di Plaza Pragolo Pati hingga pasar-pasar tradisional. Menurut Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pati, banyaknya penduduk Kabupaten Pati bisa dijadikan pangsa pasar bagi kerajinan yang dihasilkan. Kesadaran akan cinta produk lokal akan membantu kelangsungan produksi UKM yang ada, agar lebih maju.³⁰ Namun, pembeli kerajinan bambu sekarang mulai menurun, misalkan laku terjual jumlahnya tidak sebanyak zaman dulu. Meskipun demikian mereka tetap mempertahankan kerajinan bambu agar tidak hilang

²⁸ Agus Setiya, "Desa Pulorejo Sentra Perajin Aneka Bambu," *Berita 10*, 07 Februari 2016, diakses pada 15/09/2020, <https://www.berita10.com/2016/02/desa-centra-perajin-aneka-bambu/>.

²⁹ Redaksi, "Desa Pulorejo; Kampung Anyaman Bambu yang Terancam Punah," *Claklik.com*, 06 Oktober 2019, diakses pada 15/09/2020, <https://www.claklik.com/72-peristiwa/599-desa-pulorejo-kampung-anyaman-yang-terancam-punah>.

³⁰ Ali Mustofa, "Produk Kerajinan Bambu Dipilih Karena Unik, Murah, dan Ramah Lingkungan," *Jawa Pos Radar Kudus*, 17 Februari 2021, diakses pada 05/03/2021. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2021/02/17/241934/produk-kerajinan-bambu-dipilih-karena-unik-murah-dan-ramah-lingkungan>.

tergerus zaman. Dikarenakan kegiatan menganyam sudah menjadi potensi yang dimiliki daerah.³¹

Dengan adanya *home industry* anyaman bambu di Desa Pulorejo, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun realitanya masih banyak keluarga yang berada pada kondisi ekonomi rendah. Hal tersebut mengakibatkan para ibu-ibu ikut serta mencari nafkah agar kebutuhan keluarganya bisa terpenuhi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang peran perempuan di dalam rumah tangga. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dengan judul “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)”. Penelitian tersebut, peneliti mengkaji faktor penyebab istri bekerja sebagai buruh pabrik serta bentuk dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.³² (2) Penelitian yang dilakukan oleh Roni Wahyudi, dkk dengan judul “Peran Ganda Perempuan Pada *Home Industry* Biji Plastik Sofi Jaya Di Kelurahan Pohsangat Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo”. Penelitian tersebut, penelitian mengkaji aktivitas para istri dalam menjalankan peran domestik maupun publik serta faktor penyebab istri bekerja dalam membantu perekonomian keluarga.³³ (3) Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Mutiara dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

³¹ Info Jateng, “Melihat Desa Pulorejo Dengan Potensi Kerajinan Bambu, Dipertahankan Meski Kalah Terjangkau Dengan Produk Pabrikasi,” *Infojateng.id*, 30 November 2020, diakses pada 25 Januari 2021, <https://infojateng.id/read/6080/melihat-desa-pulorejo-dengan-potensi-kerajinan-bambu-dipertahankan-meski-kalah-terjangkau-dengan-produk-pabrikasi/>.

³² Yuliana, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

³³ Roni Wahyudi, dkk “Peran Ganda Perempuan Pada *Home Industry* Biji Plastik Sofi Jaya di Kelurahan Pohsangat Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 13, no.2 (2019).

Keluarga”’. Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji peran ibu rumah tangga secara global, dari peran domestik hingga publik, kegiatan ekonomi, serta kegiatan sosial dalam rumah tangga.³⁴

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, belum ada yang mengkaji lebih khusus peran ganda perempuan konteks gender dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan penelitian tentang peran ganda perempuan dalam bidang Ekonomi di Kabupaten Pati masih belum banyak dilakukan, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini penulis membahas lebih dalam peran ganda perempuan konteks gender dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan peran ganda perempuan dengan judul **Implikasi Peran Gender Dalam Peningkatan Household Economic Welfare Melalui Home Industry Anyaman Bambu di Pati Perspektif Ekonomi Islam**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah peran ekonomi wanita di dalam rumah tangga sesuai dengan peran gender yang dimiliki, dimana peneliti akan memfokuskan perhatiannya pada peran para ibu rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai pengrajin bambu di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati dalam berkontribusi meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya perspektif ekonomi Islam.

Pengembangan dari fokus tersebut maka peneliti akan mengamati beberapa hal yaitu faktor yang melatarbelakangi para ibu rumah tangga untuk ikut serta membantu suami dalam mencari nafkah, upaya yang

³⁴ Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,” *Sosio Informa* 4, no.2 (2018).

dilakukan oleh para ibu rumah tangga Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati sebagai bentuk usaha untuk menstabilkan tingkat pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan ekonomi rumah tangga akan tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor peran gender dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* anyaman bambu?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran gender dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* anyaman bambu?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian itu mempunyai tujuan. Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor peran gender dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* anyaman bambu.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peran gender dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* anyaman bambu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan Ekonomi dalam bidang Ekonomi rumah tangga bagi penulis, khususnya dapat memberikan masukan mengenai kesetaraan gender dalam berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai kontribusi informasi yang bermanfaat bagi para pembaca atau para peneliti lainnya mengenai peran ganda perempuan yang bekerja di *home industry* anyaman bambu yang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Dan dapat dijadikan sebagai bahan dasar penelitian lebih lanjut dengan menambah permasalahan lain atau sebagai bahan referensi penelitian.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan pembangunan di masa yang akan datang, terutama pada pemberdayaan ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka tentang konsep ekonomi Islam, konsep gender, konsep kesejahteraan ekonomi rumah tangga, konsep peran, kedudukan perempuan dalam Islam, dan konsep *home industry*.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.